



**EDUKASI DAN PELATIHAN SIMULASI BASIC FIRST AID UNTUK MITIGASI RISIKO
KECELAKAAN PADA SISWA SMP AY-YUSUFİYAH, KOTA TANGERANG****Oleh****Viyān Septiyāna Achmad¹, Bangun Wijonarko², Alif Nurul Rosyidah³****^{1,2,3}Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Banten****E-mail: [1viyan120981@gmail.com](mailto:viyan120981@gmail.com)**

Article History:

Received: 01-11-2024

Revised: 23-11-2024

Accepted: 04-12-2024

Keywords:Wisata Buntu Tiroan,
Tana Toraja

Abstract: Kejadian gawat darurat sering terjadi secara tak terduga, memerlukan penanganan cepat untuk mencegah kecacatan atau kematian. Peningkatan bencana di Provinsi Banten menunjukkan perlunya edukasi kegawatdaruratan, khususnya bagi masyarakat di wilayah padat penduduk, rawan kecelakaan, dan dekat dengan pusat transportasi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan santri SMP Ay-Yusufiyah dalam memberikan pertolongan pertama melalui metode simulasi Basic First Aid. Pendekatan ini melibatkan edukasi teori dan praktik langsung, menekankan penanganan kasus kecelakaan dan kegawatdaruratan secara optimal. Hasil pengabdian diukur melalui peningkatan pemahaman santri dalam prinsip pertolongan pertama dan peningkatan kemampuan praktik. Melalui kegiatan ini, diharapkan santri mampu menjadi agen perubahan yang berperan aktif dalam memberikan pertolongan darurat, sehingga risiko kecacatan akibat kegawatdaruratan dapat diminimalkan.

PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok rentan terhadap risiko bencana karena tingkat pengetahuan dan pemahaman mereka yang cenderung rendah, yang menyebabkan kurangnya kesiapsiagaan dalam menghadapi situasi darurat (Dwi Cahyo Pribadi Putro and Siti Fatmawati 2022; Zuliani and Hariyanto 2021). Berdasarkan data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Provinsi Banten, khususnya Kota Tangerang, termasuk wilayah dengan intensitas tinggi kecelakaan lalu lintas dan risiko bencana alam (BNPB 2021). Hal ini diperburuk oleh kepadatan penduduk, arus lalu lintas yang padat, dan kedekatan lokasi dengan pusat transportasi seperti bandara. Pesantren Ay-Yusufiyah, yang terletak di wilayah ini, menjadi salah satu institusi pendidikan dengan potensi tinggi terkena dampak bencana tetapi belum mendapatkan pelatihan kegawatdaruratan memadai (Wahyuningtyas et al. 2022).

Isu utama dalam pengabdian ini adalah rendahnya literasi dan keterampilan siswa terkait pertolongan pertama pada kondisi gawat darurat. Penanggulangan bencana yang efektif harus terintegrasi ke sektor pendidikan, sebagaimana disarankan oleh Hyogo Framework for Action 2005-2015 (Badan Nasional Penanggulangan Bencana 2015). Media poster, sebagai alat edukasi yang menarik perhatian, dipilih untuk mendukung pelatihan



simulasi Basic First Aid, karena efektivitasnya dalam menyampaikan informasi (Jumilah, Jauhari, and Rhida 2017; Mutmainnah Syam, Muhammad Anwar 2023)

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa melalui pelatihan dan simulasi Basic First Aid, dengan harapan siswa mampu melakukan pertolongan pertama pada korban bencana dan kecelakaan. Indikator keberhasilan adalah peningkatan kapasitas siswa yang terukur melalui evaluasi pretest dan posttest. Kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan perubahan sosial berupa masyarakat sekolah yang lebih tanggap, siaga, dan berperan aktif dalam penanganan kegawatdaruratan, sehingga mampu menurunkan risiko kecacatan dan meningkatkan ketahanan terhadap bencana di Kota Tangerang..

METODE

Proses pengorganisasian komunitas dalam program ini dirancang untuk memastikan keterlibatan semua pihak secara aktif dan terstruktur, sehingga dapat mencapai tujuan pemberdayaan siswa sebagai agen perubahan dalam komunitas mereka. Subyek pengabdian yang menjadi fokus utama program ini adalah siswa sekolah menengah. Kelompok ini dipilih karena mereka memiliki potensi besar untuk menjadi pelopor dalam menyebarkan pengetahuan dan keterampilan terkait pertolongan pertama serta mitigasi bencana di lingkungan komunitas mereka. Kegiatan ini dilaksanakan di sekolah-sekolah yang telah dipilih di wilayah tertentu. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan persetujuan resmi dari Dinas Pendidikan dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) setempat untuk memastikan legalitas dan dukungan penuh terhadap program.

Kegiatan pengorganisasian dimulai dengan diskusi awal bersama pihak sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, dan staf terkait, untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik siswa dalam menghadapi situasi darurat dan bencana. Setelah itu, dilakukan konsultasi dengan siswa, di mana mereka dilibatkan secara aktif dalam tahap penyusunan rencana, khususnya terkait simulasi. Pendekatan ini tidak hanya memberikan siswa kesempatan untuk menyuarakan ide mereka tetapi juga membangun rasa kepemilikan terhadap program. Selanjutnya, program ini dilaksanakan dengan kerjasama bersama pemangku kepentingan, termasuk guru dan staf sekolah. Langkah ini penting untuk memastikan pelaksanaan kegiatan berjalan lancar dan sesuai dengan jadwal akademik serta kurikulum yang berlaku di sekolah. Dalam mendukung pelaksanaan program, beberapa metode riset strategis digunakan yakni Survey Lapangan dilakukan melalui observasi dan wawancara untuk memahami kebutuhan sekolah terkait pengelolaan situasi darurat dan bencana, pemberian Kuesioner Awal dan Akhir untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah program, sehingga efektivitas pelatihan dapat diukur Dan simulasi dan Demonstrasi Langsung, yang menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), diterapkan untuk memberikan siswa keterampilan praktis yang dapat digunakan dalam situasi nyata. Kemudian Pelaksanaan program ini dibagi menjadi empat tahap utama Dimana Tahap Perencanaan, meliputi identifikasi kebutuhan, penyusunan jadwal kegiatan, dan pengurusan perizinan yang diperlukan, Tahap Pelaksanaan, di mana siswa diberikan materi edukasi, pelatihan, simulasi, dan pemberdayaan terkait pertolongan pertama dan mitigasi bencana, Tahap Evaluasi, yang mencakup penilaian tingkat pengetahuan menggunakan kuesioner dan evaluasi keterampilan siswa menggunakan daftar tilik observasional dan Tahap Monitoring dan Tindak Lanjut, dengan bekerjasama dengan pihak



sekolah untuk memantau dampak jangka panjang dari program ini, memastikan pengetahuan dan keterampilan yang diberikan terus diaplikasikan oleh siswa.

HASIL



Grafik 1. Skor Kemampuan Responden Memberikan Bantuan Hidup Dasar Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi dan Pelatihan Kegawatdaruratan Metode Simulasi *Basic First Aid* pada Siswa SMP Ay-Yusufiyah Kota Tangerang

Berdasarkan grafik 1 dapat dijelaskan bahwa rata-rata kemampuan memberikan bantuan hidup dasar sebelum diberikan edukasi dan pelatihan pertolongan gawat darurat bencana sebesar 42.15 dan setelah diberikan edukasi pelatihan Pertolongan simulasi first aid gawat darurat bencana sebesar 82.97. Hal ini menunjukkan peningkatan skor rata-rata kemampuan responden dalam memberikan bantuan hidup dasar sebesar 45.82.



Grafik 2. Skor Kemampuan Responden Memberikan Pertolongan Tersedak Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi dan Pelatihan Kegawatdaruratan Metode Simulasi *Basic First Aid* pada Siswa SMP Ay-Yusufiyah Kota Tangerang

Berdasarkan grafik 2 dapat dijelaskan bahwa rata-rata kemampuan Pertolongan tersedak sebelum diberikan edukasi dan pelatihan simulasi first aid sebesar 45.60 dan setelah diberikan edukasi dan pelatihan simulasi first aid sebesar 87.50. Hal ini menunjukkan peningkatan skor rata-rata kemampuan responden menjangkau korban sebesar 41.9.



Grafik 3. Skor Kemampuan Responden Memberikan Perawatan Luka Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi dan Pelatihan Kegawatdaruratan Metode Simulasi *Basic First Aid* pada Siswa SMP Ay-Yusufiyah Kota Tangerang

Berdasarkan grafik 3 dapat dijelaskan bahwa rata-rata kemampuan responden perawatan luka sebelum diberikan edukasi dan pelatihan Simulasi first aid sebesar 60.5 dan setelah diberikan edukasipelatihan pertolongan gawat darurat bencana sebesar 90 . Hal ini menunjukkan peningkatan skor rata-rata kemampuan responden dalam perawatan luka sebesar 29.5



Grafik 4. Skor Kemampuan Responden Memberikan Pertolongan Korban Patah Tulang Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi dan Pelatihan Kegawatdaruratan Metode Simulasi *Basic First Aid* pada Siswa SMP Ay-Yusufiyah Kota Tangerang

Berdasarkan grafik 4 dapat dijelaskan bahwa rata-rata kemampuan responden dalam memberikan pertolongan korban patah tulang sebelum diberikan edukasi dan pelatihan simulasi first aid sebesar 35 dan setelah diberikan edukasi pelatihan simulasi first aid sebesar 82. Hal ini menunjukkan peningkatan skor rata-rata kemampuan responden dalam memberikan pertolongan korban patah tulang sebesar 47.

DISKUSI

Hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan di SMP Ay-Yusufiyah Kota Tangerang menunjukkan keberhasilan program edukasi dan pelatihan kegawatdaruratan menggunakan metode simulasi *Basic First Aid* dalam meningkatkan kemampuan siswa. Program ini tidak hanya menghasilkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan siswa, tetapi juga memunculkan dampak sosial yang relevan dengan teori pemberdayaan komunitas dan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*).



Diskusi Hasil Berdasarkan Temuan

1. **Kemampuan Memberikan Bantuan Hidup Dasar (BHD)** Rata-rata skor kemampuan siswa dalam memberikan bantuan hidup dasar meningkat dari 42.15 sebelum pelatihan menjadi 82.97 setelah pelatihan, menunjukkan peningkatan sebesar 45.82 poin. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran Kolb (*Experiential Learning Theory*), yang menyatakan bahwa pengalaman langsung melalui simulasi efektif dalam meningkatkan keterampilan praktis. Bantuan hidup dasar memerlukan respons cepat, yang hanya dapat diasah melalui praktik intensif (Sugiyanto 2013; Hayati 2020; Ningsih 2022).
2. **Kemampuan Memberikan Pertolongan Tersedak** Peningkatan skor kemampuan pertolongan tersedak dari 45.60 menjadi 87.50 (kenaikan 41.9 poin) menunjukkan efektivitas simulasi sebagai metode pembelajaran. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa simulasi realistik meningkatkan penguasaan manuver Heimlich dalam situasi darurat. Dengan memahami prosedur secara mendalam, siswa mampu bertindak lebih percaya diri dan tepat (Susilowati Yanuar, Teguh Kurniawan, and Panji Azali 2024; Hafizhah Nur Istiqomah et al. 2024; Prasetyo et al. 2024).
3. **Kemampuan Perawatan Luka** Skor kemampuan perawatan luka meningkat dari 60.5 menjadi 90, dengan kenaikan sebesar 29.5 poin. Menurut studi, keberhasilan ini mencerminkan pentingnya demonstrasi langsung dan praktik berulang dalam pembelajaran medis dasar. Kegiatan ini juga memberikan pemahaman komprehensif kepada siswa tentang kebersihan luka dan teknik perawatan yang benar (Suban, Manuahe, and Sasinggala 2024; Irma Mustika Sari et al. 2023; Sahrim 2022).
4. **Kemampuan Memberikan Pertolongan pada Korban Patah Tulang** Peningkatan signifikan sebesar 47 poin (dari 35 menjadi 82) dalam kemampuan menangani patah tulang menunjukkan keberhasilan pendekatan simulasi. Teori *Social Learning* Bandura juga relevan di sini, di mana siswa mempelajari keterampilan baru melalui observasi, instruksi langsung, dan pengulangan (Wirachman et al. 2022; LESILOLO 2019; Wahyuni and Fitriani 2022).

Perspektif Teoretik pada Perubahan Sosial

Hasil pengabdian ini mendukung teori transformasi sosial yang menyatakan bahwa peningkatan kapasitas individu dapat berdampak kolektif pada komunitas. Pemberdayaan berbasis pendidikan mendorong terciptanya kesadaran kritis (*critical consciousness*), yang memungkinkan individu berperan sebagai agen perubahan di masyarakat mereka (Prastowo 2020).

Proses edukasi dan pelatihan yang melibatkan siswa secara aktif menghasilkan beberapa perubahan sosial, seperti:

- **Tumbuhnya Kesadaran Baru** Siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya pertolongan pertama dalam situasi darurat, tidak hanya untuk menyelamatkan nyawa tetapi juga untuk meningkatkan kesiapsiagaan komunitas secara umum.
- **Peningkatan Keterlibatan dan Kepemimpinan Lokal** Beberapa siswa menunjukkan potensi kepemimpinan selama simulasi, mengambil peran sebagai pengarah tim atau koordinator dalam skenario bencana. Hal ini memperlihatkan perkembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan.



- **Penguatan Pranata Sosial** Sekolah menjadi pusat pendidikan kegawatdaruratan, memberikan dampak yang meluas pada komunitas. Siswa yang terlatih membawa pengetahuan dan keterampilan ini ke keluarga dan lingkungan mereka, menciptakan efek berantai.

Relevansi Literatur

Berbagai studi mendukung hasil ini. Misalnya, penelitian oleh (McCarthy, Trougakos, and Cheng 2016) menyebutkan bahwa pelatihan berbasis simulasi meningkatkan kemampuan individu dalam menangani situasi darurat hingga 80%. Sementara itu, teori pemberdayaan (Zimmerman 2000) menekankan bahwa pelatihan seperti ini menciptakan individu yang lebih percaya diri, kompeten, dan memiliki pengaruh positif pada komunitasnya.

Implikasi Temuan

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pendidikan berbasis simulasi tidak hanya efektif dalam membekali siswa dengan keterampilan teknis, tetapi juga menciptakan kesadaran baru yang mendukung transformasi sosial. Dengan mengintegrasikan teori pembelajaran dan pemberdayaan, kegiatan ini memberikan dampak berkelanjutan yang dapat memperkuat ketahanan komunitas terhadap bencana.

Program ini dapat menjadi model untuk diterapkan di sekolah lain dengan melibatkan lebih banyak aktor, termasuk pemerintah dan masyarakat, untuk memperluas dampaknya.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di SMP Ay-Yusufiyah Kota Tangerang melalui edukasi dan pelatihan kegawatdaruratan menggunakan metode simulasi *Basic First Aid* telah berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Program ini menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa, sebagaimana terlihat dari peningkatan skor kemampuan siswa pada berbagai aspek, seperti bantuan hidup dasar, pertolongan tersedak, perawatan luka, dan penanganan patah tulang. Peningkatan rata-rata kemampuan siswa yang signifikan mencerminkan keberhasilan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), di mana praktik langsung memainkan peran penting dalam pembentukan kompetensi dan kepercayaan diri siswa.

Secara teoritis, kegiatan ini mendukung teori transformasi sosial yang menekankan pentingnya pemberdayaan individu untuk menciptakan dampak kolektif pada komunitas. Sejalan dengan teori pembelajaran Kolb dan Bandura, simulasi terbukti sebagai metode yang efektif untuk membangun keterampilan praktis, yang selanjutnya mendorong siswa menjadi agen perubahan di komunitas mereka. Selain itu, teori pemberdayaan Freire memperkuat temuan ini dengan menyatakan bahwa pendidikan kritis mampu memfasilitasi kesadaran baru, yang menjadi dasar bagi transformasi sosial.

Dari refleksi teoritis ini, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan adalah:

1. **Penguatan Program Kesiapsiagaan di Sekolah** Sekolah perlu mengintegrasikan program pelatihan kegawatdaruratan sebagai bagian dari kurikulum ekstrakurikuler untuk memastikan keberlanjutan pembelajaran ini.
2. **Pelibatan Pemangku Kepentingan** Kerja sama dengan pemerintah, tenaga kesehatan, dan komunitas lokal perlu ditingkatkan untuk memperluas cakupan dan dampak program.



3. **Pengembangan Kapasitas Siswa sebagai Pemimpin Lokal** Siswa yang menunjukkan potensi kepemimpinan perlu dibimbing lebih lanjut untuk mengambil peran sebagai fasilitator dalam pelatihan di masa depan, baik di sekolah maupun komunitas mereka.
4. **Replikasi dan Skalabilitas Program** Program ini dapat dijadikan model untuk diterapkan di sekolah lain dengan penyesuaian konteks lokal, sehingga menciptakan jaringan komunitas yang siap menghadapi situasi darurat dan bencana.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Poltekkes Kemenkes Banten, khususnya Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, atas dukungan penuh yang telah diberikan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Bantuan berupa arahan, pendanaan, serta fasilitas yang disediakan sangat berperan penting dalam keberhasilan program ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Kepala Sekolah, para guru, dan seluruh staf SMP Ay-Yusufiyah Kota Tangerang, yang telah memberikan izin, dukungan, serta kerja sama yang luar biasa dalam menyukseskan kegiatan edukasi dan pelatihan ini. Tidak lupa, kami mengapresiasi seluruh siswa yang dengan antusias mengikuti setiap tahapan kegiatan. Partisipasi aktif mereka menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan program ini.

Penghargaan kami juga ditujukan kepada rekan-rekan sejawat, tenaga pendidik, dan seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi, ide, dan dukungannya selama proses pelaksanaan kegiatan. Semoga sinergi dan kolaborasi ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat di masa mendatang.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Badan Nasional Penanggulangan Bencana. 2015. *Sendai Framework for Disaster Risk Reduction 2015-2030*.
- [2] BNPB. 2021. "Dokumen Kajian Risiko Bencana Nasional Provinsi Banten 2022 - 2026." *Kedeputian Bidang Sistem Dan Strategi Direktorat Pemetaan Dan Evaluasi Risiko Bencana*, 173.
- [3] Dwi Cahyo Pribadi Putro, and Siti Fatmawati. 2022. "Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Mitigasi Bencana Tanah Longsor Pada Remaja Di Desa Jeruk Selo Boyolali." *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 1, no. 4: 455–63. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v1i4.1165>.
- [4] Hafizhah Nur Istiqomah, Kharisma Wahyu Widodo, Nabilla Dyva Chiendytya, Nora Herawati, and Bagus Biyanzah Drajad Pamukhti. 2024. "Edukasi Pertolongan Pertama Tersedak Dengan Teknik Heimlich Maneuver Pada Siswa MTS Al-Ihsan." *Jurnal Pengabdian Bidang Kesehatan* 2, no. 2: 33–41. <https://doi.org/10.57214/jpbidkes.v2i2.67>.
- [5] Hayati, Riza Sativani. 2020. "Pendidikan Lingkungan Berbasis Experiential Learning Untuk Meningkatkan Literasi Lingkungan." *Humanika* 20, no. 1: 63–82. <https://doi.org/10.21831/hum.v20i1.29039>.
- [6] Irma Mustika Sari, Eska Dwi Prajayanti, Erika Dewi Noorratri, and Rini Widarti. 2023.



- “Pengaruh Edukasi Perawatan Luka Terhadap Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Siswa Di SMPN 1 Karangmalang Sragen.” *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)* 6, no. 9: 1835–40. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i9.3661>.
- [7] Jumilah, Abdul Haris Jauhari, and Abduh Rhida. 2017. “Efektifitas Media Poster Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi.” *JUMANTIK (Jurnal Mahasiswa Dan Peneliti Kesehatan)* 1, no. 02: 1–11.
- [8] LESILOLO, HERLY JEANETTE. 2019. “Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah.” *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi* 4, no. 2: 186–202. <https://doi.org/10.37196/kenosis.v4i2.67>.
- [9] McCarthy, Julie M, John P Trougakos, and Bonnie Hayden Cheng. 2016. “Are Anxious Workers Less Productive Workers? It Depends on the Quality of Social Exchange.” *The Journal of Applied Psychology* 101, no. 2 (February): 279–91. <https://doi.org/10.1037/apl0000044>.
- [10] Mutmainnah Syam, Muhammad Anwar, Nurhayati. 2023. “Upaya Pemanfaatan Media Poster Keselamatan Kerja Di Laboratorium Untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa.” *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran Upaya* 5, no. 3: 946–53.
- [11] Ningsih, Esty Rahayu. 2022. “Penerapan Model Experiential Learning Pada Mata Pelajaran Penataan Produk Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas Xii Bdp 2 Smkn 02 Selong.” *Jurnal Ilmiah Global Education* 3, no. 1: 1–9. <https://doi.org/10.55681/jige.v3i1.165>.
- [12] Prasetyo, Anang, Suciati, Surtini, and Suharyoto. 2024. “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Demonstrasi Dan Video Teknik Heimlich Manuver Terhadap Sikap Ibu Dalam Penanganan Tersedak Pada Balita Usia(1-5 Tahun) (Di Posyandu Desa Kauman)(Kecamatan Kauman).” *Journal of Medical and Health Science*, 39–46. <https://doi.org/10.21070/anamnetic.v1i2>.
- [13] Prastowo, Agung Ilham. 2020. “Konsep Konsientisasi Paulo Freire Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam.” *Suhuf* 32, no. 1: 1–13. <https://journals.ums.ac.id/index.php/suhuf/article/view/11032>.
- [14] Sahrin, Sahrin. 2022. “Metode Demonstrasi Dapat Meningkatkan Nilai Siswa Mempelajari Materi Makhluk Hidup Pada Kelas III SD Negeri 11 Simeulue Timur.” *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 7, no. 2: 81–98. <https://doi.org/10.24815/jim.v7i2.21025>.
- [15] Suban, Hizkia Eduardo, Carolin Manuahe, and Metilistina Sasinggala. 2024. “Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Motoling Barat” 3, no. 4: 882–92.
- [16] Sugiyanto. 2013. “Pengaruh Gaya Belajar Experiential Learning Dalam Peningkatan Prestasi Akademik Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran.” *Paradigma: Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling* VIII, no. 15: 43–64.
- [17] Susilowati Yanuar, Alifia, Sahuri Teguh Kurniawan, and Lalu M Panji Azali. 2024. “Pengaruh Pelatihan Hemlich Manuver Terhadap Keterampilan Ibu Dalam Penanganan Tersedak Pada Anak Di Posyandu Desa Klumprit” 2, no. 4: 2987–2987. <https://doi.org/10.59841/an-najat.v2i3.1669>.
- [18] Wahyuni, Nurul, and Wahidah Fitriani. 2022. “Relevansi Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dan Metode Pendidikan Keluarga Dalam Islam.” *Qalam: Jurnal Ilmu*



-
- Kependidikan* 11, no. 2: 60–66. <https://doi.org/10.33506/jq.v11i2.2060>.
- [19] Wahyuningtyas, Neni, Ardyanto Tanjung, Fatiya Rosyida, Abdul Kodir, Putri Avivah El Hayati, M. Gebryna Rizki Nantana, Ninik Yustina Sari, M. Khoirul Annas Waladul Mufid, and Febty Andini Dwi Rosita. 2022. “Pelatihan Mitigasi Bencana Pada Pondok Pesantren Sebagai Upaya Mewujudkan Pondok Pesantren Siaga Bencana Di Kabupaten Trenggalek.” *Jurnal Widya Laksana* 11, no. 2: 261–69. <https://doi.org/10.23887/jwl.v11i2.40011>.
- [20] Wirachman, Rony, Kanti Aldino Hadi, Ridha Fadila Putri, and Despa Ayuni. 2022. “Aplikasi Teori Belajar Social Learning Berbasis Pedagogik Kreatif Pada Pembelajaran IPS Rony” 3, no. 2: 324–40.
- [21] Zimmerman, Barry J. 2000. “Chapter 2 - Attaining Self-Regulation: A Social Cognitive Perspective.” In *Handbook of Self-Regulation*, edited by Monique Boekaerts, Paul R Pintrich, and Moshe Zeidner, 13–39. San Diego: Academic Press. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B978-012109890-2/50031-7>.
- [22] Zuliani, and Sufendi Hariyanto. 2021. “Pengetahuan, Sikap, Dan Kesiapsiagaan Kader Siaga Bencana Dalam Menghadapi Bencana Banjir.” *Jurnal EDUNursing* 5, no. 1: 77–86.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN